

Pengaruh PPN (VAT) dan Payroll TAX (PPH21) terhadap Tingkat Pertumbuhan Konsumsi Masyarakat, Gross Domestic Product, dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Rio Johan Putra¹, Shiva Dewanti Nabila^{2*}

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: Rio.john@uta45jakarta.ac.id¹, sdewantinabila@gmail.com^{2*}

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ppn (vat) dan pph (payroll tax) terhadap tingkat pertumbuhan konsumsi masyarakat, gross domestic product dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. sebagai variabel moderating pada data negara yang ada di badan pusat statistic dan databoks dimulai dari tahun 2002 – 2021. sampel ini menggunakan data negara selama 20 tahun, penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda yang di bantu dengan progam SPSS versi 24. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PPN dan PPH berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat, sedangkan kan PPN dan PPH tidak berpengaruh terhadap Gross domestic Product dan juga Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Kata kunci: *PPN, PPH, Tingkat Konsumsi Masyarakat, Gross Domestic Product, tingkat pertumbuhan Ekonomi*

Abstract

This study aims to determine the effect of VAT (VAT) and PPH (payroll tax) on the growth rate of public consumption, gross domestic product and the rate of economic growth in Indonesia. as a moderating variable in country data in the statistical center and databox starting from 2002 - 2021. This sample uses country data for 20 years, this study uses multiple linear regression assisted by the SPSS version 24 program. The results of this study shows that PPN and PPH affect the level of public consumption, while PPN and PPH have no effect on Gross Domestic Product and also Indonesia's Economic Growth Rate.

Keywords: *VAT, PPH, Community Consumption Rate, Gross Domestic Product, Economic growth rate*

PENDAHULUAN

Pajak memegang peranan penting dalam keberadaan negara, khususnya dalam pelaksanaan perbaikan mengingat dari pendapatan di daerah pengeluaran dapat mendanai konsumsi kemajuan suatu negara. Dalam perekonomian Indonesia, biaya merupakan salah satu bidang yang dibutuhkan dalam mendanai peningkatan konsumsi. Dengan pendapatan beban, kita dapat memahami program perbaikan yang dapat dipertahankan, di mana pengeluaran merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang memiliki komitmen terbesar dalam mendanai siklus perbaikan di suatu negara. Dengan demikian, daerah pemungutan pajak harus ditingkatkan sehingga dapat menopang kemajuan masyarakat di Indonesia (Mankiw, 2016).

Bertekad penuh untuk mendukung peringanan dampak Covid-19, pemerintah memberikan strategi terhadap kekuatan pendorong beban untuk mengantisipasi dampak moneter dari Covid-19, salah satunya adalah motivator PPh Pasal 21. Berdasarkan PMK

23/PMK.03/2020, PPh Pasal 21 ditanggung Pemerintah (DTP) dalam jangka waktu yang cukup lama bagi buruh dengan upah kotor tidak lebih dari 200 juta rupiah untuk wilayah perakitan tertentu (440 KLU), WP Kemudahan Impor Untuk Tujuan Ekspor (KITE) dan WP Kemudahan Impor Tujuan Ekspor Industri Kecil Menengah (KITE IKM) sepenuhnya bertujuan untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi buruh di daerah perakitan untuk mengimbangi daya beli (Idris, 2016).

Sebagai negara non industri, Negara Kesatuan Republik Indonesia telah maju dalam segala bidang untuk memberikan manfaat, khususnya di bidang pemungutan pajak. Semakin besar biaya yang diklaim oleh perusahaan, keuntungan bersih semakin berkurang dan sebaliknya. Dengan cara ini, organisasi seringkali membatasi pungutan dengan cara yang tertuang dalam pedoman penanggung jawab dengan cara yang mengabaikan hukum dalam pelaksanaannya, ada perbedaan kepentingan antara warga negara dan otoritas publik. Warga berusaha untuk membayar biaya sesedikit mungkin mengingat fakta bahwa membayar bea berarti mengurangi kapasitas moneter warga negara (Mankiw, 2017). Lagi pula, otoritas publik membutuhkan aset untuk mendukung organisasi pemerintah, yang sebagian besar berasal dari pendapatan retribusi.

Angsuran PPh Pasal 21 dilakukan pada tahun berjalan melalui Pemotongan dengan cara pengumpulan tertentu. Perkumpulan yang wajib menyimpan, menyimpan, dan melaporkan PPh Pasal 21 adalah pengurus, pemodal pemerintah, cadangan manfaat, unsur, organisasi, dan koordinasi. Pasal 21 Pengeluaran pribadi yang merinci melalui formulir penilaian tahunan (SPT). SPT Tahunan ini digunakan sebagai cara untuk melaporkan perkiraan dan angsuran kewajiban yang harus dibayar sesuai dengan pengaturan peraturan dan pedoman pengeluaran. Dan selanjutnya untuk melaporkan angsuran atau melalui penyimpanan biaya atau berbagai pengeluaran lainnya dalam satu tahun anggaran atau bagian dari tahun anggaran. Selain SPT, lampirkan juga Surat Setoran Pajak (SSP) (Kuncoro, 2019). SSP adalah surat yang digunakan oleh warga negara untuk melakukan angsuran atau pelunasan biaya-biaya yang terutang kepada penyimpanan negara. Perkembangan keuangan merupakan suatu persoalan yang ditarik bagi perekonomian suatu negara menuju suatu kondisi yang unggul selama periode tertentu dan dapat dikaitkan pula sebagai suatu kondisi perluasan batas penciptaan suatu perekonomian yang muncul sebagai suatu perluasan dalam pendapatan publik (Fahmi, 2015).

Perkembangan keuangan mereka berarti bahwa kemajuan perputaran moneter peristiwa. Dalam pengujian skala besar, perkembangan keuangan yang dicapai oleh satu negara diperkirakan oleh keseimbangan pendapatan publik asli yang dicapai oleh satu negara. Keadaan darurat keuangan di seluruh dunia yang melanda sebagian besar negara di planet ini, termasuk Indonesia, menunjukkan bahwa keseimbangan ekonomi suatu negara tidak dapat sepenuhnya bergantung pada area rahasia. Komitmen wilayah otoritas publik adalah juga sangat solid. Khususnya faktor pengeluaran otoritas publik, spekulasi pemerintah yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan komoditas bersih yang dapat meningkatkan gaji publik (Indriantoro, 2014).

Faktor-faktor dampak PPN, bea masuk, perkembangan pemanfaatan terbuka, PDB dan laju perkembangan keuangan di Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan hal tersebut, faktor-faktor tersebut merupakan informasi yang fluktuatif. perlu tahu bagaimana faktor-faktor di atas sangat persuasif. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, mendorong peneliti mendorong dilakukannya penelitian ini lebih lanjut dengan merumuskan sejumlah tujuan, antara lain: 1. Untuk Mengetahui Apakah PPN (VAT) berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan konsumsi Masyarakat. 2. Untuk Mengetahui Apakah *Payroll tax* (PPH21) berpengaruh terhadap tingkat

pertumbuhan konsumsi Masyarakat. 3.Untuk Mengetahui Apakah PPN (VAT) Berpengaruh terhadap Gross Domestic Product. 4.Untuk Mengetahui Apakah *Payroll tax* (PPH21) Berpengaruh terhadap Gross Domestic Product ?.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif yang dimana objek dari penelitian yaitu PPN (VAT) (X1), Payroll Tax (PPH21) (X2), Tingkat pertumbuhan konsumsi dimasyarakat (Y1), gross domestic product (Y2) dan tingkat pertumbuhan ekonomi (Y3). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan, menyusun, mengolah, dan menganalisis data agar dapat memberikan suatu keadaan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif karena peneliti akan menghitung seberapa besar pengaruh ppn, payroll tax, Pertumbuhan konsumsi masyarakat, gross domestic product, dan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Dengan menggunakan Partial Least Square (PLS-SEM, serta mengambil data dari situs resmi Badan Pusat Statistik dan databoks pada tahun 2002 – 2021 (sampel penelitian).Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan studi literatur penelitian terkait dengan masalah dan variabel yang di angkat dalam penelitian ini. Lalu di kembangkan menjadi kerangka penelitian terkait masalah yang akan di teliti, mengidentifikasi setiap variabel, hipotesis dan pengembangan desain penelitian, penetapan teknik yang akan di gunakan, pengumpulan data hingga pengelolaan data dan menghasilkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.268	.182	2.62410	1.431

a. Predictors: (Constant), PPH, PPN

b. Dependent Variable: TPKM

Hasil uji Autokorelasi, dalam hasil pengujian tersebut didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,431 dengan n sebanyak 20 dan k (variabel bebas) sebanyak 2 didapatkan nilai Durbin-Watson tabel sebesar dL 1,100 dan dU 1,536. Apabila nilai Durbin-Watson yang didapatkan berada diantara nilai $4-dL < dW < 4-dU$ maka, tidak terdapat gejala multikolinieritas. $4-dL = 4-1,100 = 2,9$ dan $4-dU = 4-1,536 = 2,464$. Berdasarkan hasil tersebut, nilai Durbin-Watson yang didapatkan yaitu $2,9 < 1,431 < 2,464$ berada diantara nilai $4-dL$ dan $4-dU$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

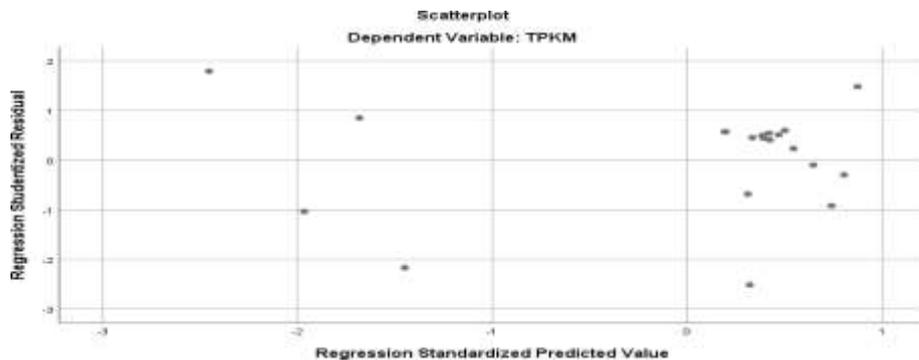
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.987	1.080		4.619	.000		
	PPN	-7.426E-7	.000	-.510	-2.374	.030	.931	1.074
	PPH	4.645E-11	.000	.026	.122	.904	.931	1.074

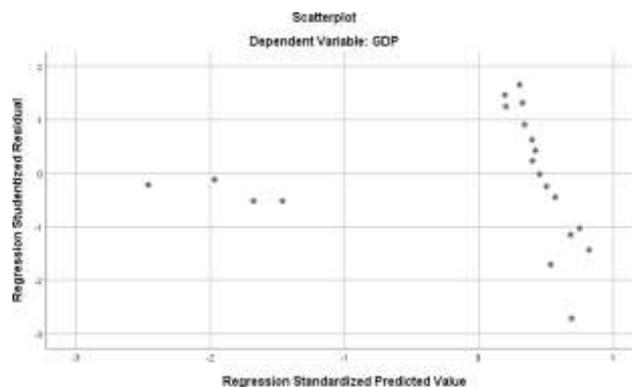
a. Dependent Variable: TPKM

Hasil uji statistik multikolinieritas, untuk variabel PPN didapatkan nilai tolerance sebesar 0,931 dan nilai VIF yang didapatkan sebesar 1,074. Selanjutnya, untuk variabel PPH didapatkan nilai tolerance sebesar 0,931 dan nilai VIF sebesar 1,074. Dari uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil yang didapatkan nilai tolerance untuk variabel PPN dan PPH lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang didapatkan lebih kecil dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi tersebut.

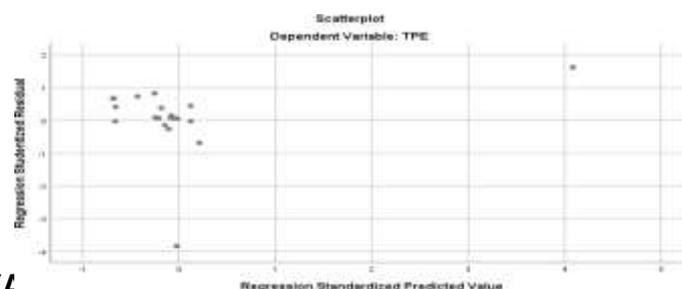
Uji Heteroskedastisitas



Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



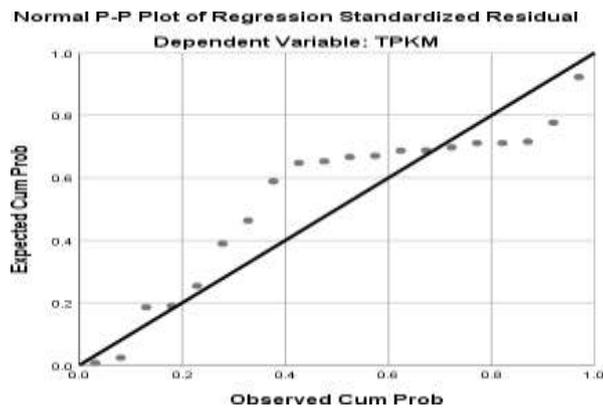
Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



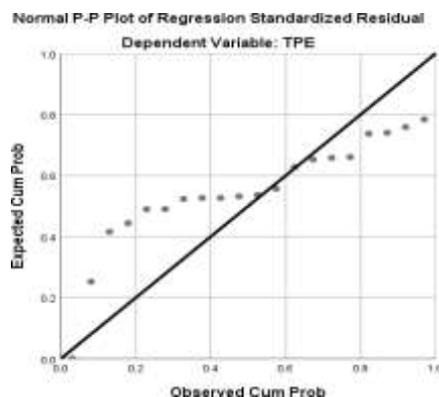
Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y.

Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui variabel mana yang memenuhi dan tidak memenuhi asumsi normalitas (variabel tersebut terdistribusi secara normal). Di dalam uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*



dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal pada grafik *Normal P-Plot of Regression*, maka nilai residual terdistribusi normal. Sehingga regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.



dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal pada grafik *Normal P-Plot of Regression*, maka nilai residual terdistribusi normal. Sehingga regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji hipotesis

Dilakukannya Uji F pada penelitian ini untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan Sig-F dengan $\alpha = 0.05$. Jika $\text{Sig-F} < 0.05$ maka koefisien regresi signifikan dan Jika $\text{Sig-F} \geq 0.05$ maka koefisien regresi tidak signifikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.913	2	21.456	3.116	.070 ^b
	Residual	117.060	17	6.886		
	Total	159.973	19			

a. Dependent Variable: TPKM

b. Predictors: (Constant), PPH, PPN

Dari hasil yang ditunjukkan dapat diambil kesimpulan bahwa PPN (VAT) (X1), Payroll Tax (PPH21) (X2),) secara bersama – sama mempengaruhi variabel Tingkat pertumbuhan konsumsi masyarakat (Y1), gross domestic product (Y2) dan tingkat pertumbuhan ekonomi (Y3). dengan tingkat signifikansi 0,000. dalam pengambilan keputusan ini terhadap hipotesis dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas p dengan tingkat signifikansi yaitu α . yang mana jika nilai dari probabilitas p (kolom sig) \geq tingkat signifikansi yang adalah digunakan (5%) maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas (kolom Sig.) $p <$ tingkat signifikansi (5%), hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi secara simultan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. dilakukannya Uji t ini untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi. Kriteria keputusan diambil dengan membandingkan Sig-t dengan $\alpha = 0.05$. Jika Sig-t < 0.05 maka koefisien regresi signifikan, dan Jika Sig-t ≥ 0.05 maka koefisien regresi tidak signifikan keputusan yang diambil pada uji hipotesis secara parsial (Uji t) dilihat dari kolom sig. Yaitu PPN sebesar 0.030, PPH sebesar 0.904 ini pada TPKM, PPN sebesar 0.051, PPH sebesar 0.995 ini pada GDP, PPN sebesar 0.956, PPH sebesar 0.766 ini pada TPE yang mana jika suatu model dapat dikatakan signifikan atau variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial apabila nilai dari sig. lebih kecil dari pada tingkat signifikan yang di tentukan. di dalam penelitian ini nilai signifikan yang digunakan yaitu 5% sehingga dapat diambil keputusan bahwa PPN dan PPH sangat Berpengaruh Terhadap TPKM hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi berada dibawah 0,05 sedangkan PPN dan PPH terhadap GDP dan TPE tidak signifikan karna dapat dilihat dari nilai berada diatas 0.05.

Pengaruh PPN (VAT) terhadap tingkat pertumbuhan konsumsi Masyarakat

Variabel independen dapat di katakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi dari variabel dependen lebih kecil dari pada 0,05. begitupun sebaliknya apabila nilai dari signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Dapat dilihat dari hasil pengujian SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai PPN terhadap tingkat pertumbuhan konsumsi masyarakat sebesar 0,030 $> 0,05$ sehingga PPN berpengaruh terhadap TPKM.

Pengaruh PPH21 terhadap tingkat pertumbuhan konsumsi Masyarakat

Variabel independen dapat di katakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi dari variabel dependen lebih kecil dari pada 0,05. begitupun sebaliknya apabila nilai dari signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Dapat dilihat dari hasil pengujian SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai PPH terhadap tingkat pertumbuhan konsumsi masyarakat sebesar 0.904 $< 0,05$ sehingga PPH tidak berpengaruh terhadap TPKM

Pengaruh PPN terhadap Gros domestic product

Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi dari variabel dependen lebih kecil dari pada 0,05. begitupun sebaliknya apabila nilai dari signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Dapat dilihat dari hasil pengujian SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai PPN terhadap gross domestic product sebesar $0.051 > 0,05$ sehingga PPN berpengaruh terhadap GDP.

Pengaruh PPH terhadap Gross domestic product

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah semua nilai tambah barang atau jasa dihasilkan oleh daerah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) terjadi akibat dari meningkatnya aktifitas perekonomian suatu daerah. Aktifitas perekonomian meningkat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Semakin meningkatnya pendapatan, jumlah harta/kekayaan dan besarnya pengeluaran masyarakat maka semakin tinggi kemampuan dalam membayar pajak terutama pajak penghasilan. PDB Perkapita dipengaruhi jumlah penduduk, jumlah penduduk dapat memberikan dampak positif dan negatif, PDB Perkapita itu sendiri rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah/daerah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan Nasution (2017) memperoleh bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan paja

Pengaruh PPN terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai merupakan jenis pajak dalam negeri yang memiliki rasio terbesar terhadap total keseluruhan pajak di bandingkan jenis pajak lainnya. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pajak penghasilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bahwa tingkat pertumbuhan penerimaan pemerintah memiliki dampak positif terhadap peningkatan rasio pajak penghasilan terhadap total pendapatan pajak Indonesia, rasio pajak pertambahan nilai terhadap total pendapatan pajak Indonesia, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2010). Pertumbuhan ekonomi yang baik dan terus meningkat akan memberikan kontribusi pada penerimaan PPN karena pertumbuhan ekonomi yang baik akan menjamin terus terjadinya

Pengaruh PPH terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi berbanding lurus dengan penerimaan pajak penghasilan dimana jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya meningkat maka penerimaan pajak penghasilan pun akan meningkat. Didorong oleh penelitian Wenni Rismawati (2013) koefisien yang positif menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menyebabkan kenaikan pada penerimaan Pajak Penghasilan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat menaikkan pendapatan per kapita, dimana kenaikan pendapatan per kapita masyarakat akan selalu diikuti dengan peningkatan membayar pajak, sehingga pada akhirnya akan menambah jumlah penerimaan pajak bagi negara, khususnya Pajak Penghasilan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melakukan pengujian mengenai pengaruh PPN (vat) dan Payroll Tax (pph21) terhadap tingkat pertumbuhan konsumsi masyarakat, Gross domestic Product, dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. sebagai variabel moderating pada Data – Data Negara dari tahun 2002 – 2021.

1. Pada variabel PPN terhadap tingkat perkembangan konsumsi masyarakat, dapat disimpulkan bahwa PPN berpengaruh terhadap tingkat perkembangan konsumsi masyarakat Indonesia yang terdaftar di badan pusat statistik dan databoks Periode 2002 – 2021. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai Sig yang didapatkan, dimana nilai Sig yang didapatkan lebih kecil dari 0,05.
2. Pada variabel PPH terhadap tingkat perkembangan konsumsi masyarakat Indonesia disimpulkan bahwa PPH Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Perkembangan Konsumsi Masyarakat Indonesia yang terdaftar di badan pusat statistik dan databoks Periode 2002 – 2021. Hasil tersebut dilihat berdasarkan nilai Sig yang didapatkan, karena nilai Sig yang didapatkan lebih besar dari 0,05. Sehingga terjadi penolakan hipotesis dimana PPN tidak berpengaruh terhadap tingkat perkembangan.
3. Pada variabel PPN terhadap Gross Domestic Product, nilai Sig yang didapatkan lebih kecil dari 0,05. Sehingga, hipotesis penelitian diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa PPN berpengaruh terhadap Gross Domestic Product yang terdaftar di badan pusat statistik dan databoks periode 2002 – 2021.
4. Pada variabel PPH terhadap Gross Domestic Product, didapatkan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Sehingga, terjadi penolakan hipotesis. Artinya, dapat disimpulkan bahwa PPH tidak berpengaruh terhadap Gross Domestic Product yang terdaftar di badan pusat statistik dan databoks Periode 2002 – 2021
5. Pada variabel PPN terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, nilai Sig yang didapatkan lebih besar dari 0,05. Sehingga, hipotesis penelitian ditolak. Artinya, dapat disimpulkan bahwa PPN tidak berpengaruh terhadap tingkat perkembangan ekonomi di Indonesia yang terdaftar di badan pusat statistik dan databoks periode 2002 – 2021
6. Pada variabel PPH terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia, nilai Sig yang didapatkan lebih besar dari 0,05. Sehingga, terjadi penolakan hipotesis. Artinya, PPH tidak berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia yang terdaftar di badan pusat statistik dan databoks periode 2002 – 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Anastassio, T. a. C. D., 2015. *Journal of Social Sciences.. "Tax Revenues and Economic Growth: An Empirical Investigation for Greece Using Causality Analysis."*
- Fahmi, I., 2015. *Manajemen Investasi*. Edisi 2. ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Idris, M., 2016. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. .
- Idris, M., 2016. *Pengantar Ekonomi Makro..* Jakarta: Raja Grafindo Persada. .
- Indriantoro, N. d. S. B., 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis..* Yogyakarta: BPFE.
- Krugman, P. R., 2015. *Ekonomi Internasional..* Jakarta: Indeks..
- Kuncoro, M., 2019. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi..* Jakarta: Erlangga..
- Mankiw, N. G., 2016. *Pengantar Ekonomi Makro..* Jakarta: Ghalia Indonesia..
- Mankiw, N. G., 2017. *Makro Ekonomi*. Edisi Keenam. ed. Jakarta: Erlangga..
- Todaro, M., 2015. *Pembangunan Ekonomi..* Edisi Kesembilan ed. Jakarta: Erlangga.
- Untoro, J., 2015. *Ekonomi Makro..* Jakarta: Kawah Media.